

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Problem Based Learning*

PBL ialah bentuk pembelajaran yang fokus pada siswa dan menghadapkan mereka pada situasi-situasi yang akan mereka temui dalam hidup tiap hari. PBL ialah model pembelajaran dimana siswa aktif, selalu berpikir kritis, dan selalu cerdas dalam pemecahan permasalahan. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) yang melibatkan masalah nyata.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha pemecahan masalah (Hendriana, 2018). Menurut Lutfiah dkk (2021) menyatakan tujuan dari *problem based learning* adalah agar peserta didik mendapatkan dan mengartikulasikan pengetahuannya secara efektif, kontekstual, dan komprehensif. Pembelajaran dengan *problem based learning* memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat di berbagai situasi nyata. Memberikan makna bahwa sebagian besar generalisasi atau konsep dapat diterapkan secara efektif dengan mengajukan suatu masalah

1. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends (2012) dalam Ardianti dkk (2021) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- c. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk di publikasikan oleh peserta didik
- e. Peserta didik bekerja sama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Tahapan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran aktif dimana siswa menghadapi masalah nyata dan mencari solusinya. Langkah-langkah dalam model ini biasanya meliputi

1. Identifikasi Masalah : Guru atau pengajar mengidentifikasi permasalahan atau situasi nyata yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Masalah-masalah ini hendaknya menantang dan merangsang pemikiran siswa.

2. Presentasi masalah: Masalah dipresentasikan kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui cerita, skenario atau pengalaman simulasi yang melibatkan siswa dan memotivasi mereka untuk menemukan solusi.
3. Definisi Masalah: Siswa mencoba untuk lebih memahami masalah dengan mendefinisikan apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui tentang situasi tersebut. Mereka juga dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab untuk memecahkan suatu masalah.
4. Perencanaan dan Pemecahan Masalah: Siswa mulai merencanakan strategi untuk memecahkan masalah. Mereka mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mencari solusi yang mungkin.
5. Menerapkan solusi: Siswa sering kali menerapkan solusi yang diusulkan melalui diskusi, proyek kolaboratif, atau eksperimen.
6. Evaluasi: Setelah solusi diimplementasikan, siswa mengevaluasi apakah solusi tersebut berhasil atau tidak. Mereka merefleksikan proses pembelajaran mereka, mencari tahu apa yang berhasil dan apa yang tidak, dan membuat perubahan jika diperlukan.

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima (5) langkah. Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tindakan Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang

		diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja

3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Menurut Rerung (2017) mengemukakan keunggulan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a) Siswa didorong untuk mempunyai kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b) Jika siswa tidak memiliki rasa percaya bahwasanya masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka siswa tidak akan mencoba masalah.
- c) Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

B. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.

Tujuannya untuk membantu siswa mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural yang diajarkan secara sistematis melalui penggunaan aktivitas langkah demi langkah (Arens dalam mutmainnah, 2020).

2. Macam-macam Model Pembelajaran Langsung

- a. Ceramah, Ketika tidak ada pembelajaran, seringkali guru merasa tidak puas dengan proses pengelolaan pembelajaran. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mempraktekkan metode ceramah.
- b. Diskusi, merupakan metode yang sering digunakan guru atau konselor dalam kaitannya dengan kegiatan

pembelajaran/perbaikannya. Metode diskusi mempunyai banyak variasi dan cara dalam pelaksanaannya.

3. Kelebihan dan kelemahan model Pembelajaran langsung

Tiap model belajar memiliki keunggulan serta kelemahannya. Pengajaran tatap muka menawarkan banyak keuntungan, termasuk fokus pada bimbingan dan kesejahteraan akademik siswa, keterampilan kepemimpinan guru, sistem manajemen waktu, standar pertumbuhan siswa yang tinggi, dan lingkungan akademik yang sesuai (Joyce, 2009)

1) Kelebihan

- a. Dalam model belajar DI, guru mempunyai kendali terhadap isi dan ruang lingkup pembelajarannya untuk memastikan siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Jika materi yang diterima siswa banyak dan waktu belajarnya terbatas, maka model pembelajaran Direct Teaching (DI) dinilai merupakan metode yang sangat efektif.
- c. Dalam metode pengajaran langsung (Direct Teaching), siswa dapat mendengarkan pembelajaran sambil melihat materi yang disampaikan melalui demonstrasi.

2) Kekurangan

- a. Tingkat kemampuan mendengar dan menyimak yang bagus tidak dapat memenuhi kebutuhan semua siswa.

- b. Komunikasi hanya satu arah. Agar sukses dalam proses belajar langsung, siswa perlu mampu mendengarkan dengan efektif tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar.
- c. Kemampuan dalam memeriksa apakah peserta didik memahami materi pembelajaran juga terbatas. Komunikasi hanya satu arah dapat menimbulkan dampak membatasi pengetahuan siswa pada apa yang diterimanya (Sidik & Winata, 2016).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusmono (2017) dalam Nim (2020) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

“Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu” (Ahiri, 2017).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015) dalam Lami (2022) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

Ada 2 faktor jasmani yang mempengaruhi belajar yaitu factor Kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Ada 7 faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor itu merupakan perhatian, intelegensi, minat, motif, bakat, kematangan dan kesiapan

c. Faktor Kelelahan

Siswa perlu menghindari faktor kelelahan Ketika belajar. Sehingga peserta didik haruslah berusaha kondisi yang bebas dari kelelahan

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Antara lain: Cara mendidik dari orangtua, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

b. Faktor Sekolah

Meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat

pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Keberadaan siswa dalam masyarakat bisa dipengaruhi oleh oleh masyarakat. Pengaruhnya yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang Berdasarkan Kurikulum Nasional (K-13) kelas IX, materi pokok dalam penelitian ini adalah Sistem Reproduksi Pada Manusia.

KI 1: Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

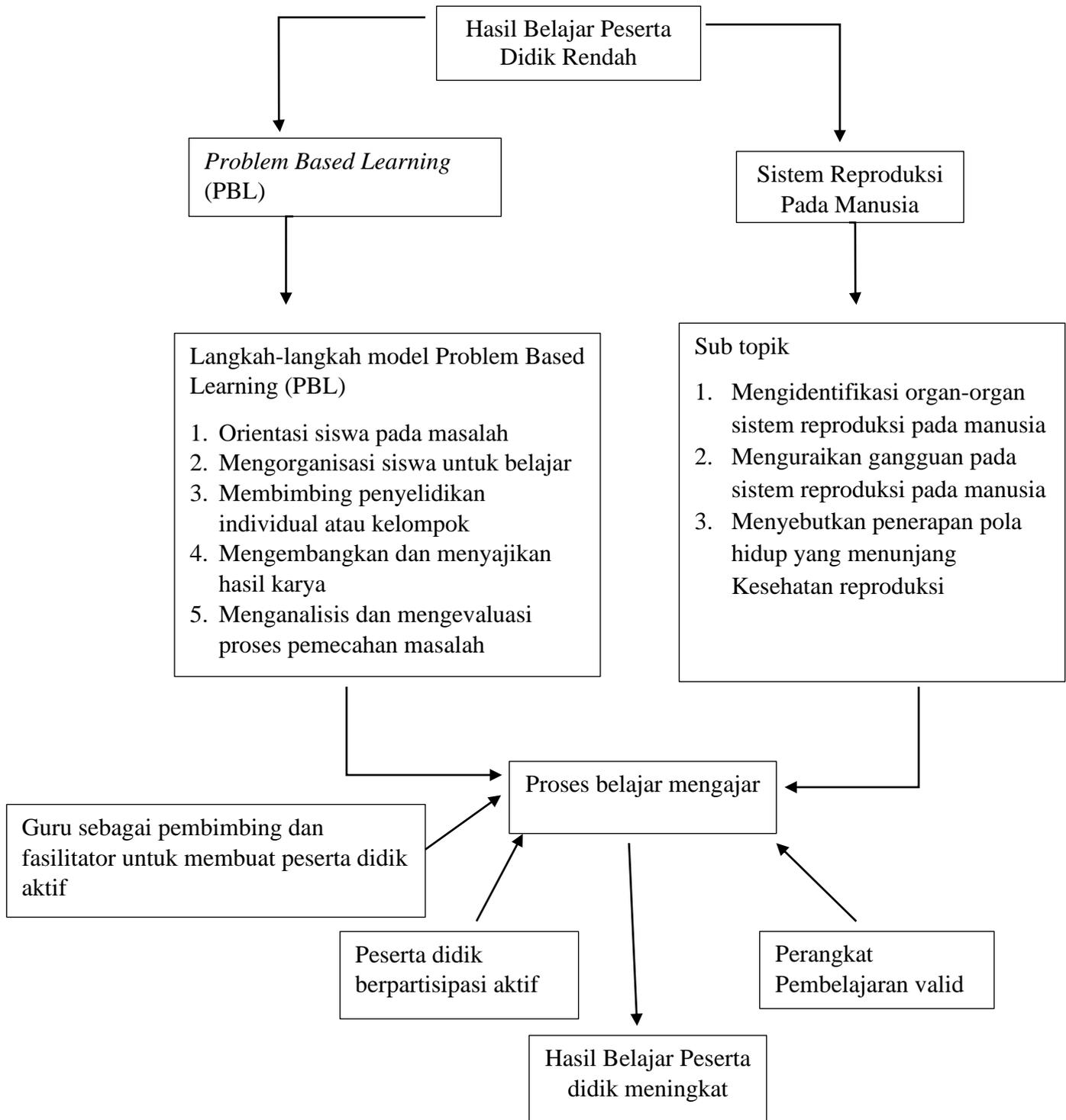
Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang Kesehatan reproduksi
- 4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi Organ sistem reproduksi pada manusia
- 3.1.2 Mendata gangguan pada sistem reproduksi manusia dan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia

H_a : Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia